

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Analisis Implementasi Metode Pembelajaran berbasis *Edutainment* Selama pembelajaran *Blanded Learning* di SDIT Al Islamiyah

Pembelajaran terkait dengan tujuan dan rencana kurikulum, yang difokuskan pada persoalan metodologi, seperti teknik yang digunakan dalam situasi mengajar-belajar yang khusus. Proses belajar mengajar merupakan dua peristiwa yang berbeda, tetapi keduanya memiliki hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi yang saling memengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa.¹

Berdasarkan teori pemaparan Moh. Soleh Hamid, sebagaimana yang sudah tertera di BAB 2 dan berdasarkan hasil data wawancara dan hasil data observasi terkait dengan implementasi/penerapan pembelajaran berbasis *edutainment*, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *edutainment* yang dilakukan di SDIT Al Islamiyah lebih mengarah ke bentuk *humanizing classroom*, *active learning*, dan *accelerating learning*.

1. Peneliti akan memaparkan terkait dengan *humanizing classroom*.

Pada saat pendidikan berlangsung, kegiatan dilakukan untuk mengisi otak dengan berbagai pengetahuan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan mengisi hati agar bisa memperkuat tingkat potensi keimanan dan memberi kebebasan kepada siswa untuk bersikap mandiri. Pendidikan juga bertujuan untuk mengisi hati bisa berupa pendidikan yang bermuatan normatif religius dan mendorong peserta didik lebih bertanggung jawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya yang memberikan kesempatan peserta didik untuk sesuai dengan kecepatannya..

¹ Omar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Remaja Rosdakarya, 2009), 24-25.

Implementasi metode pembelajaran *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah, yaitu seorang pendidik terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran dimulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang matang dan membuat peta konsep pelaksanaan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif dari peserta didik yang ditunjukkan dengan adanya respon dari siswa terhadap materi pelajaran. Mata pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah memiliki porsi (2) dua jam dalam satu minggunya yaitu 2x40 menit. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 (K13).

Pada mata pelajaran PAI yang sangat memerlukan internalisasi materi pelajaran ke dalam diri peserta didik, seorang pendidik dituntut bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat teraktualisasi dalam kehidupan peserta didik. Kemudian bagaimana materi tersebut agar dapat diterima peserta didik sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan yang dapat diinginkan. Oleh karenanya diperlukan metode belajar mengajar yang tepat yang memanfaatkan segala komponen yang ada secara maksimal.²

Proses pelaksanaan pembelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Analisis hasil observasi dapat menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah khususnya kelas 2 adalah menggunakan metode pembelajaran *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* adalah pendidik lebih menyesuaikan kondisi peserta didik, seorang pendidik memansuasiakan peserta didik yaitu dengan tidak memaksakan peserta didik untuk mengikuti kemauan atau buah pikiran orang lain karena perlakuan tersebut akan membuat peserta didik seperti robot dan tidak nyaman di kelas.

Pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran PAI yaitu dengan cara mendengar, melihat, berdiskusi dan melakukan sesuatu akan membuat peserta didik

² Hasil observasi, dokumentasi oleh penulis, 6 September 2021.

memperoleh pengetahuan dan pengalaman. Peserta didik dalam mendengarkan materi, tidak hanya pendidik yang menyampaikan materi melainkan peserta didik ikut berinteraksi dengan cara mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari peserta didik lain maupun dari pendidik, ada interaksi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran PAI dengan Metode pembelajaran *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah adalah mengusahakan peserta didik untuk menguasai materi dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik. Kemudian metode ini untuk memberikan stimulus bagi peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan pelajaran PAI. Sehingga materi dapat sampai kepada peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan dengan menggunakan metode ini dapat membantu pendidik dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik dalam belajar mengajar.³

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* sangat berbeda dengan pembelajaran yang hanya klasikal semata. Pendidik sebagai fasilitator dan pembelajaran terpusat pada peserta didik (*Student Center*). Sebagai fasilitator pendidik berperan dalam memberikan layanan untuk memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran seperti ini peserta didik lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Penerapan metode *edutainment* melalui *Humanizing The Classroom* Pada Mata Pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyyah ini memiliki tujuan agar peserta didik dalam pembelajaran tidak jenuh, bosan, dan monoton. Oleh karena itu Metode ini diterapkan pada mata Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Peneliti akan memaparkan terkait *active learning*.

Dalam pembelajaran guru menggunakan *active learning* dalam penyampaian materi pelajaran, guru

³ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Kencana Prenadamedia Group, Jakarta, 2013), 23.

menggunakan metode ceramah yang mampu membuat siswanya paham dan mengerti apa yang disampaikan oleh guru, karena pada saat penyampaian materi pelajaran guru menerangkan dengan nada yang halus dan mampu membuat siswa nyaman dan merasa senang.

Dalam sela-sela pembelajaran juga guru menggunakan metode tanya jawab kepada siswa, metode ini bertujuan untuk mencairkan suasana pembelajaran dan dapat membangkitkan pengetahuan siswa serta antusiasme dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan *active learning* melalui metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan eksperimen.

Menurut Bonwell dalam M. Sholeh Hamid, pembelajaran aktif memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- 1) Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar, melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas.
- 2) Siswa tidak hanya mendengarkan pelajaran secara pasif, tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran.
- 3) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi pelajaran.
- 4) Siswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa, dan melakukan evaluasi.
- 5) Umpan balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.

3. Peneliti akan memaparkan terkait *accelerated learning*.

Dalam proses pembelajaran guru menggunakan *accelerated learning* yang artinya pembelajaran yang dipercepat. Dengan kata lain *accelerated learning* ialah cara belajar cepat dan alamiah. Konsep dasar pembelajaran ini berlangsung secara cepat, menyenangkan dan memuaskan.

Penggunaan *accelerated learning* SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) juga diterapkan dalam proses pembelajaran karena disini guru melibatkan belajar dengan bergerak, siswa mendengarkan materi yang disampaikan

oleh guru, siswa memperhatikan tulisan dan gambar yang diterangkan oleh guru, siswa juga diberikan waktu oleh guru untuk memecahkan masalah soal atau materi yang belum dipahami siswa. Penggunaan SAVI ini sudah sesuai dengan konsep *edutainment*, karena metode SAVI ini sejatinya dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapatlah peneliti analisis bahwa implementasi metode pembelajaran berbasis *edutainment* menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik karena berbagai bentuk pembelajaran yang dilakukan. Tidak hanya itu, siswa lebih aktif, enjoy dan senang mengikuti pembelajaran, sehingga materi pembelajaran bisa ditangkap dengan baik oleh peserta didik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik pula.

B. Analisis Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 selama Pembelajaran *Blanded Learning* di SDIT Al Islamiyah

Upaya yang dilakukan seorang guru PAI untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa adalah memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru dalam belajar. Motivasi belajar yang diberikan kepada siswa mulai dari berbagai metode, memberikan nilai atau angka memberikan hadiah dll. Akan tetapi motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa antara yang satu sama yang lain sangat berbeda, untuk itulah penting bagi guru agar selalu memberikan motivasi kepada siswanya agar senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Seorang guru melakukan hal tersebut bertujuan agar proses kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, nyaman dan menyenangkan.

Berdasarkan pemaparan Moh User Usman dalam bukunya yang berjudul *Menjadi Guru Profesional* bahwa motivasi adalah salah satu faktor yang sangat penting. Tanpa adanya motivasi, belajar tidak akan berjalan dengan lancar. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realitas dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik sedikit banyak akan terjadi hambatan-hambatan, misalnya peserta didik ramai sendiri di dalam kelas, bergurau sama teman saat pembelajaran berlangsung, main bersama teman di dalalam kelas, ada siswa yang merasa jenuh, lelah dan mengantuk dan lain sebagainya. Hambatan-hambatan tersebut sudah wajar terjadi dalam proses pembelajaran. Jadi, diharapkan guru melakukan banyak cara agar konsentrasi siswa tidak berkurang pada saat pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru cukup bervariasi. Dengan harapan siswa merasa nyaman dan dapat berkonsentrasi penuh pada saat pembelajaran. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di kelas sebagai berikut:

1. Memberikan metode pembelajaran yang sesuai
2. Menggunakan kalimat bahasa yang mudah dipahami oleh siswa
3. Memberikan hadiah kepada peserta didik yang berprestasi
4. Memberi angka atau nilai yang bagus
5. Memberi pujian
6. Memberi hukuman bagi siswa yang bertindak negatif

Selanjutnya, data hasil pengamatan obsevasi yang peneliti lakukan di kelas 2 di SDIT Al-Islamiyah adalah seorang guru berperan sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran, baik dalam meningkatkan kualitas guru, memilih metode yang tepat untuk peserta didik, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran, seperti HP, laptop dan kuota internet. Selain itu, seorang guru juga harus sering memotivasi peserta didik untuk selalu mengikuti pembelajaran meskipun dalam keadaan pandemi covid 19 ini dan memberikan pujian serta nilai agar peserta didik termotivasi dalam belajarnya.

Jadi, pada dasarnya peserta didik akan termotivasi untuk melakukan suatu aktivitas untuk dirinya sendiri karena ingin mendapatkan kesenangan dari sebuah pelajaran atau merasa akan kebutuhan terpenuhi. Hal ini, sesuai dengan teori yang dikutip peneliti yaitu tentang teori *psikoanalitik* bahwa tindakan manusia dikatakan selalu berkaitan pada unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa setiap tindakan manusia dikarenakan adanya unsur pribadi manusia yakni *Id*

dan *Ego*. Akan tetapi siswa juga yang termotivasi dalam belajar karena akan menginginkan sebuah pujian, hadiah, mendapatkan nilai, dll sehingga siswa akan menghindari dari hukuman.

C. Analisis tentang hambatan dan solusi Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis *Edutainment* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 2 selama Pembelajaran *Blanded Learning* di SDIT Al Islamiyah

Analisis faktor penghambat dan solusi tentang implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas 2 SDIT Al-Islamiyah Karangbener Bae Kudus. Keterkaitan dari keberhasilan proses belajar mengajar ialah peserta didik dapat memahami isi materi yang telah disampaikan oleh seorang pendidik. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi (SK) yang sudah di tentukan oleh pendidik tersebut. Maka ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas.

1. Adapun faktor penghambat tentang implementasi metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi peserta didik kelas 2 di SDIT Al-Islamiyah, sebagai berikut :

a. Faktor Internal

- 1) Adanya perasaan “kurang percaya diri” peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar. Dalam penerapan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri peserta didik.
- 2) Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung. Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi peserta didik. Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam

mengikuti pembelajaran. Sesuai observasi pengamatan peneliti, perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas. Meskipun pada akhirnya peserta didik tersebut ditegur dan di beri arahan, semangat dan motivasi.

b. Faktor Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Wali murid kurang mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi dirumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah dan kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.

2. Adapun faktor pendukung tentang implementasi metode pembelajaran *edutainment* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di kelas 2 SDIT Al-Islamiyah, sebagai berikut:

a. Adanya faktor internal

1) Kemampuan seorang pendidik

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dapat diketahui tentang keberhasilan seorang pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyah adalah kemampuan seorang pendidik yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, nyaman, mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan dan juga mampu

berkomunikasi dengan baik kepada seluruh peserta didik.

Menurut Daryanto mengemukakan bahwa pendidik sebagai pengembang program yang harus mampu mengintegrasikan aspek peserta didik dengan aspek pembelajaran secara harmonis. Dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI, peserta didik harus memiliki beragam kemampuan diantaranya adalah kemampuan mengelola kelas dengan baik dan juga kemampuan menyampaikan materi kepada peserta didik agar lebih mudah diterima dan mendapatkan respon yang positif dan baik dari peserta didik.

2) Motivasi belajar Peserta didik yang tinggi

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran *edutainment* pada mata pelajaran PAI. Seorang peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran PAI di SDIT Al-Islamiyah, hal ini dibuktikan dengan respon positif dengan baik dari peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran PAI.

Menurut pendapat Daryanto mengemukakan bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya motivasi dan perhatian peserta didik dalam belajar. Motivasi besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan motivasi seseorang akan dapat melakukan sesuatu yang diinginkan.

3) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Didukung oleh fasilitas dari sekolah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di sekolah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapatkan.

b. Adanya Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar SDIT Al Islamiyah. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid. Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid SDIT Al-Islamiyah harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Rumah merupakan tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajarpeserta didik. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah.

